

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga nantikan selama 9 bulan. Ketika persalinan dimulai, peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi, di samping itu bersama keluarga memberikan batuan dan dukungan pada ibu bersalin. (Rukiah, Yulianti, Maemunah, & Susilawati, 2009)

Persalinan umumnya disertai dengan adanya nyeri akibat kontraksi uterus. Intensitas nyeri selama persalinan dapat mempengaruhi proses persalinan, dan kesejahteraan janin. Nyeri persalinan dapat merangsang pelepasan mediator kimiawi seperti prostaglandin, leukotrien, tromboksan, histamin, bradikinin, substansi P, dan serotonin, akan membangkitkan stres yang menimbulkan sekresi hormon seperti katekolamin dan steroid dengan akibat vasokonstriksi pembuluh darah sehingga kontraksi uterus melemah. Sekresi hormon tersebut yang berlebihan akan menimbulkan gangguan sirkulasi uteroplasenta sehingga terjadi hipoksia janin (Farrer, 2014).

Rasa nyeri persalinan merupakan nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan

darah, denyut jantung, pernafasan dan apabila tidak segera di atasi maka akan meningkatkan khawatir, tegang, takut dan stres. Nyeri pada ibu bersalin juga menyebabkan meningkatkan kadar katekolamin atau hormon stres seperti epinephrine dan kortisol (Felina, Masrul, & Iryani 2015)

Nyeri adalah sensasi subjektif rasa tidak nyaman yang biasanya berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual potensial. Secara umum, nyeri di artikan sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut dalam serabut saraf dalam tubuh ke otak dan di ikuti oleh reaksi fisik, fisiologis, maupun emosional (Laily , 2014)

Nyeri dalam persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis, rasa nyeri ini disebabkan karena adanya kontraksi dan peregangan segmen bawah rahim dan serviks. Rasa nyeri yang di alami selama persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia dan paritas, aktifitas fisik, kondisi psikologis, budaya, pengalaman dan pengetahuan tentang persalinan sebelumnya (Astried, et al 2017)

Nyeri persalinan juga dapat, menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus

sehingga terjadi inersia uteri. Apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya partus lama (Llewlyn, 20014)

Rasa nyeri merupakan hal yang normal terjadi dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari persalinan, sekitar 80%-95% wanita melahirkan melaporkan rasa nyeri yang hebat selama persalinan akibat dilatasi serviks dan penurunan presentasi bayi. Nyeri persalinan merupakan penyebab terjadinya partus lama, partus lama memberikan sumbangsih 5 % terhadap penyebab kematian ibu di Indonesia. (Fournaire & Theau Yonneau, 2007).

Penanganan oleh nyeri persalinan merupakan hal utama yang harus di perhatikan tenaga kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Berbagai metode penanganan nyeri dapat dilakukan pada ibu bersalin, baik farmakologi maupun non farmakologi. Kedua metode tersebut bertujuan untuk menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri persalinan dengan cara memblok saraf nyeri. (Felina et al., 2015).

Pengelolaan nyeri persalinan merupakan salah satu tujuan utama perawatan bersalin. Tujuan keseluruhan dalam pengobatan nyeri adalah mengurangi nyeri sebesar-besarnya dengan kemungkinan efek samping paling kecil. Terapi kompres dingin merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Metode non farmakologis merupakan metode yang paling sering di gunakan untuk mengurangi nyeri. Metode ini mempunyai resiko yang sangat

rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. (Felina et al., 2015).

Beberapa teknik intervensi pada manajemen nyeri persalinan antara lain kognitif, behavioral, dan sensori merupakan upaya menurunkan rasa nyeri persalinan dan meningkatkan kepuasan ibu bersalin berhubungan dengan pengalaman persalinannya. Strategi kognitif pada manajemen nyeri persalinan dimulai dengan persiapan ibu untuk bersalin dengan mengumpulkan berbagai informasi seputar kehamilan dan persalinan. (Laily, 2014)

Teknik behavioral yang umum dilakukan adalah relaksasi. Relaksasi dapat meningkatkan toleransi nyeri melalui beberapa mekanisme antar lain relaksasi dapat menurunkan nyeri, menurunkan respons katekolamin, meningkatkan aliran darah ke uterus, dan menurunkan tegangan otot. Pada umumnya, penggunaan teknik ini merupakan teknik untuk fokus pada jenis relaksasi spesifik dan pengaturan bola pernafasan saat mengalami ketidaknyamanan persalinan, dalam intervensi sensori, termasuk terapi modalitas, input sensori akan meningkatkan relaksasi, menciptakan pikiran positif, atau modulasi transmisi stimulus nosiseptik. Musik, sentuhan, massage/effleurage, akupresur, hot/cold therapy dan hidroterapi merupakan strategi sensorik yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu bersalin. (Laily, 2014)

Kompres dingin adalah suatu metode dalam penggunaan suhu rendah setempat yang menimbulkan beberapa efek fisiologis. Kompres dingin bertujuan untuk mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengirangi pendarhan serta oedeme. ( Turlina & Ratnasari, 2014 )

Titik L14 atau he ku terletak antara tulang metacarpal pertama dan kedua pada bagian distal lipatan pada kedua tangan. Meridian usus besar ini berjalan menyusuri tepi luar lengan naik ke bahu, sampai di bahu bercabang ke tengkuk mencapai benjolan ruas tulang leher 7 (cervical 7) dan tulang punggung 1 dan kembali ke bahu. Di bahu meridian ini bercabang sebuah cabangnya ke bawah turun melintasi paru-paru mencapai usus besar. Penekanan pada titik ini berguna untuk mengintensifkan kontraksi dan menuntun sie bergerak ke bawah. (Lathifah, 2018)

Keunggulan dari metode ini mempunyai resiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. (Felina et al., 2015).

Menurut hasil penelitian Emine Yildirim, Sultan Alan, Sule Gokyildiz tahun 2018, yang berjudul *“The effect of ice pressure applied on large intestinal 4 on the labor pain and labor process”* peneliti membagi kelompok kontrol dan eksperimen yang dimana kelompok kontrol berisi ibu bersalin yang tidak di berikan kompres ice dan kelompok eksperimen yang dibrikan kompres ice.

Setelah dilakukan 40 serta 80 menit intervensi terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil kelompok eksperimen yang memakai kompres ice berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada persalinan. (Emine et al, 2018)

Menurut hasil penelitian Lilin Turlina tahun 2015, yang berjudul “pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPS Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan” hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres dingin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPS Ny. Mujiyati, Amd.Keb Desa Joto Sanur Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2013. (Turlina & Ratnasari 2014)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan asuhan dengan judul “Penatalaksanaan kompres dingin pada titik LI4 untuk mengurangi nyeri pada persalinan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana penatalaksanaan kompres dingin pada titik LI4 dapat mengurangi nyeri pada persalinan ?

## **C. Tujuan Asuhan**

Melakukan Asuhan Kompres dingin pada titik LI4 untuk mengurangi nyeri pada persalinan

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Klien

Menambah pengetahuan, informasi dan keterampilan tentang asuhan internatal care khususnya tentang kompres dingin untuk nyeri persalinan.

#### b. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan internatal care khususnya tentang kompres dingin untuk nyeri persalinan.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi informasi dan referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan internatal care.

#### d. Bagi penulis

Sebagia media pembelajaran untuk mengaplikasikan asuhan kompres dingin terhadap nyeri persalinan, serta menambah wawasan dan pengalaman dalam penulitas Karya Tulis Ilmiah.

e. Bagi pemberi asuhan selanjutnya

Hasil asuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi asuhan selanjutnya yang berhubungan dengan kompres dingin pada titik L14 untuk mengurangi nyeri pada persalinan.

